

Meningkatkan Kapasitas Ibu dalam Melakukan Mediasi Perkembangan Kognitif Anak: Studi pada Ibu dengan Sumberdaya Terbatas di Daerah Endemik GAKI

Leny Latifah, Djauhar Ismail, Indria Laksmi Gamayanti, Yayi Suryo Prabandari

Abstrak:

Latar Belakang: Risiko multifaktor yang menyertai GAKI memperberat defisit perkembangan kognitif anak di daerah endemik GAKI, dan faktor yang terpenting adalah stimulasi pada anak serta kondisi pengasuhan di lingkungan rumah yang kurang. **Tujuan:** mendapatkan gambaran sumberdaya pengasuhan, anemia, dan stunting pada anak pra sekolah, serta dampak pelatihan pengasuhan pada keterampilan ibu melakukan mediasi perkembangan kognitif pada anak secara verbal.

Metode: quasi eksperimen *pre-post with control group design*. Sebanyak 78 ibu dan anak usia 4-5 tahun dari kecamatan Pituruh, Purworejo mengikuti penelitian. Data inteligensi ibu dengan CFIT (*Culture Fair Intelligent Test*), status goiter ibu dengan palpasi. Pemeriksaan anak meliputi status gizi dengan mengukur berat dan tinggi badan, status anemia dengan mengukur kadar Haemoglobin, dan perkembangan kognitif dengan WPPSI (*Wechsler Primary and Preschool Scale of Intelligent*). Kesiapan berperilaku diukur dengan kuesioner efikasi dan perencanaan pengasuhan, kemampuan mediasi perkembangan kognitif ibu dengan *Mother Child Picture Talk Task (MCPTT)*. Intervensi stimulasi kognitif berbasis pengasuhan diberikan selama tiga bulan, dengan 12 kali pertemuan. Setiap pertemuan selama 60-90 menit.

Hasil: Risiko rendahnya sumberdaya keluarga, baik sumberdaya ekonomi maupun pengasuhan, ditunjukkan dengan pekerjaan bapak sebagian besar petani penggarap (59%), dan ibu sebagai ibu rumah tangga (71%). Ibu dan bapak, sebagian besar berpendidikan SD ke bawah (60.3%), dengan tingkat kecerdasan ibu yang kurang (rata-rata $66,4 \pm 14,5$) termasuk risiko mental defektif. Sesudah intervensi, efikasi diri serta kemampuan mediasi perkembangan kognitif ibu meningkat, terutama pada level ketiga, kemampuan elaboratif ($p < 0.05$), yang ditandai dengan kemampuan mengajukan pertanyaan terbuka, menghubungkan dengan pengalaman anak, mengembangkan materi, dan memberikan komentar positif.

Kesimpulan dan Rekomendasi: risiko multifaktor hambatan perkembangan anak di daerah endemik GAKI memerlukan penanganan terpadu dan lintas sektor, serta penguatan kualitas pengasuhan keluarga. Penggunaan teori perubahan perilaku dalam tahap pelatihan yaitu modifikasi teori *Health Action Process Approach* mendukung peningkatan efikasi diri ibu melakukan perubahan perilaku. Prinsip-prinsip dan materi intervensi dapat diterapkan pada program *parenting* yang sudah ada, atau diujicobakan pada kader program pos PAUD berbasis komunitas, terutama di daerah dengan sumberdaya terbatas, untuk meningkatkan efikasi diri dan keterampilan kader/guru untuk mendayagunakan kearifan dan sumberdaya lokal dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kata Kunci: stimulasi kognitif, pengasuhan, mediasi perkembangan kognitif, anak pra sekolah, daerah endemik GAKI

